

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2020). Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit, terdapat dua jenis pelayanan utama yaitu pelayanan medis dan pelayanan non medis. Salah satu contoh pelayanan non medis yang sangat penting di rumah sakit adalah penyediaan layanan rekam medis (Rohmah, 2020).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Depkes RI, 2008). Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Menkes RI, 2022). Rekam medis yang berisi informasi tentang identitas diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Kerahasiaan (*confidentiality*) merujuk pada perlindungan terhadap rekam kesehatan dan informasi lainnya dari pasien, yang dilakukan dengan menjaga kerahasiaan informasi pribadi pasien dan detail layanan yang diberikan (Rohmah, 2020). Mengenai rekam medis yang bersifat rahasia, maka semua petugas kesehatan wajib menyimpan rahasia kedokteran termasuk berkas rekam medis (Indonesia, 1966). Oleh karena itu, tidak boleh sembarang orang masuk ke ruang *filing* atau ruang penyimpanan rekam medis (Nurmariza et al., 2021). Selain itu dibutuhkan petugas khusus dalam pendistribusian rekam medis untuk menjaga kerahasiaan dari isi rekam medis tersebut (Kusumah & Noviriani, 2021).

Ruang *filing* merupakan sebuah ruangan di rumah sakit yang harus dijaga karena di dalamnya berisi rekam medis yang bersifat rahasia (Depkes RI, 2008).

Isi dari rekam medis merupakan milik pasien, sehingga hanya pasien dan orang tertentu saja yang diperbolehkan untuk mengetahui isi dari rekam medis (Depkes RI, 2008). Oleh karena itu, hanya petugas rekam medis saja yang diperbolehkan untuk masuk ke ruang *filing*. Jika terdapat dokter atau nakes lain yang akan meminjam rekam medis, maka petugas *filing* yang akan mendistribusikan rekam medis ke poli yang dituju.

Pendistribusian merupakan proses mengirimkan dokumen rekam medis ke poliklinik yang menjadi tujuan untuk pelayanan kesehatan (Kusumah & Noviriani, 2021). Pada beberapa rumah sakit, pendistribusian dilakukan secara manual dimana dokumen dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Seharusnya petugas di bagian penerimaan pasien rawat inap yang mengirimkan dokumen rekam medis bersama-sama dengan pasiennya ke ruang rawat inap yang dimaksud (Depkes RI, 2006).

Rumah Sakit Daerah Mangusada merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang berlokasi di Jalan Raya Kapal, Kabupaten Badung, Bali. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diakses di Rumah Sakit Daerah Mangusada atau RSD Mangusada mencakup layanan rawat jalan, rawat inap, Unit Gawat Darurat (UGD), pemeriksaan penunjang, dan pelayanan ponsek. Pada proses permintaan kamar di pelayanan rawat inap Rumah Sakit Daerah Mangusada dapat ditanyakan kepada petugas admisi. Petugas admisi akan menghubungi petugas di bangsal untuk menanyakan tempat tidur yang masih tersedia, jika terdapat tempat tidur kosong maka pasien/keluarga pasien akan dipanggil untuk membawa rekam medis ke tempat pasien dirawat sebelumnya. Pelayanan non medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada seperti rekam medis juga berjalan dengan semestinya. Rekam medis tersimpan di ruang *filing* yang berada di lantai 1 berdekatan dengan loket pendaftaran poliklinik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ruang *filing*, banyak orang yang tidak memiliki kepentingan berada di ruang *filing*. Hal ini terjadi setiap hari karena pintu ruang *filing* tidak terkunci. Ruang *filing* pada RSD Mangusada sering dikunjungi oleh orang yang tidak berkepentingan karena berdekatan dengan loket pendaftaran poliklinik. Sering kali orang-orang yang

akan mendaftarkan pasien ke loket, masuk melalui ruang *filing* dan menunggu di ruang *filing*.



Gambar 1.1 Petugas Keamanan berada di Ruang *Filing*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 minggu bertugas di bagian admisi, pasien atau keluarga pasien yang mendaftar rawat inap membawa rekam medis sendiri untuk dibawa ke poli pasien dirawat. Peneliti menghitung banyaknya pasien/keluarga pasien yang membawa rekam medis, seperti yang tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Banyaknya Jumlah Pasien/Keluarga Pasien yang Membawa Rekam Medis

No.	Waktu	Jumlah Pasien/Keluarga Pasien
1	Senin, 23 Oktober 2023	11 orang
2	Selasa, 24 Oktober 2023	21 orang
3	Rabu, 25 Oktober 2023	22 orang
4	Kamis, 26 Oktober 2023	23 orang
5	Jumat, 27 Oktober 2023	11 orang
6	Sabtu, 28 Oktober 2023	18 orang
Total Pasien/Keluarga Pasien		106 orang

Sumber : Data Primer RSD Mangusada, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa tiap harinya terdapat pasien/keluarga pasien yang membawa rekam medis sendiri tanpa adanya petugas yang mendampingi seperti yang terlihat pada gambar 1.1. Hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan bahwa rekam medis seharusnya dibawa

oleh petugas bagian penerimaan pasien rawat inap (Depkes RI, 2006). Petugas yang dimaksud untuk membawa rekam medis pasien rawat inap yaitu petugas khusus pengantar rekam medis atau *porter*.



Gambar 1.2 Petugas Admisi memberikan Rekam Medis kepada Pasien

Keadaan yang ditemukan di RSD Mangusada seperti keluar masuknya orang-orang yang tidak berkepentingan di ruang *filing* dan pasien yang membawa rekam medisnya sendiri mengakibatkan kerahasiaan rekam medis belum terjaga secara maksimal (Putra & Rahmadhani, 2021). Hal tersebut akan berdampak pada kebocoran data pasien dan membuat mutu pelayanan rumah sakit menurun.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor Penyebab Ketidakrahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada” dengan melihat dari faktor 5M (*Man, Money, Method, Material, Machine*). Faktor *Man* berkaitan dengan SDM yang dapat dilihat dari 3 indikator yaitu pendidikan, pengetahuan serta pelatihan. Faktor *Money* berkaitan dengan pembiayaan yang menunjang kegiatan rekam medis menjadi lebih baik. Faktor *Method* berkaitan dengan kebijakan-kebijakan mengenai pendistribusian rekam medis dan kerahasiaan rekam medis serta pengimplementasiannya. Faktor *Machine* berkaitan dengan alat pendukung untuk menjaga kerahasiaan rekam medis seperti *fingerprint*. Faktor *Material* berkaitan dengan benda yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan rekam medis seperti buku kunjungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu faktor apa saja yang menyebabkan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor *Man* terkait dengan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- b. Menganalisis faktor *Money* terkait dengan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- c. Menganalisis faktor *Method* terkait dengan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- d. Menganalisis faktor *Machine* terkait dengan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada
- e. Menganalisis faktor *Material* terkait dengan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada.

1.3.3 Manfaat

- a. Bagi RSD Mangusada

Manfaat dari penelitian ini bagi pihak RSD Mangusada yaitu sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu rekam medis agar dapat menjaga kerahasiaan rekam medis sesuai dengan kebijakan yang ada.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Manfaat dari penelitian ini bagi pihak instansi pendidikan khususnya Politeknik Negeri Jember dapat digunakan sebagai bahan referensi, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan kerahasiaan rekam medis.

- c. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait kerahasiaan rekam medis yang harus dijaga serta sebagai media implementasi keilmuan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapang dilakukan di RSD Mangusada Bali yang beralamat di Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi, Kapal, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 80351.

Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari Senin-Kamis pukul 07.30-14.00 WITA, hari Jumat pukul 07.30-13.30 dan hari Sabtu 07.30 -12.30 WITA. Pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang di RSD Mangusada Badung dari tanggal 25 September 2023-18 Desember 2023.

1.5 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan terpilih pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap informan (1 petugas *filing* dan 1 petugas admisi) dan observasi terhadap objek penelitian (banyaknya rekam medis yang dibawa oleh pasien dan orang yang masuk ke ruang *filing*).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen organisasi meliputi profil rumah sakit, struktur organisasi, SOP yang ada di rumah sakit, dan kondisi lingkungan di rumah sakit.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan wawancara yaitu 1 petugas *filing* dan 1 petugas admisi guna menganalisis faktor penyebab ketidakrahasiaan rekam medis

pada proses pendistribusian rekam medis rawat inap dan kunjungan petugas non rekam medis pada ruang *filing* di rumah sakit daerah mangusada.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai rekam medis yang akan didistribusikan ke poli serta kunjungan petugas non rekam medis yang masuk ke ruang *filing*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diterapkan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi mahasiswa, mendukung validitas dan keterangan yang disajikan dalam laporan, serta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa selama menjalani PKL 3 di RSD Mangusada.

1.5.3 Unit Analisis

a. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu rekam medis yang akan didistribusikan dari bagian admisi ke poli yang dituju dan petugas non rekam medis yang masuk ke ruang *filing*.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 informan yaitu 1 petugas *filing* dan 1 petugas admisi.

Tabel 1.2 Subjek Penelitian

No.	Petugas	Jenis Informan	Jumlah	Peran
1	Petugas <i>filing</i>	Informan utama	1	Memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan penyimpanan rekam medis
2	Petugas admisi	Informan utama	1	Memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pendistribusian rekam medis di lapangan